

ABSTRAK

Ridha Annisa. 2019. *Studi Komparatif Pemikiran Ekonomi Al-Gazali dan Ibnu Taimiyah tentang Mekanisme Pasar*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: (I) Dr. H. Sukarni, M.Ag., (II) H. Abdul Gafur, Lc., M.A.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Al-Gazali, Ibnu Taimiyah, Mekanisme Pasar.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Pasar telah mendapat perhatian lebih dari para ulama klasik seperti Abu Yusuf, Al-Gazali, Ibnu Khaldun dan Ibnu Taimiyah. Tokoh ulama klasik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Al-Gazali dan Ibnu Taimiyah tentang mekanisme pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemikiran Al-Gazali dan Ibnu Taimiyah tentang mekanisme pasar. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya, meliputi mekanisme permintaan dan penawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dalam bidang sejarah pemikiran ekonomi Islam. Karenanya, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan survey ke perpustakaan untuk menginventarisir bahan pustaka yang memuat kajian masalah yang diteliti pada beberapa perpustakaan. Bahan pustaka yang telah diinventarisir ditelaah secara studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini adalah Pemikiran Al-Gazali dan Ibnu Taimiyah banyak mempunyai kesamaan dan hampir tidak ada perbedaan. Perbedaannya hanyalah dari kata-kata yang mereka ambil. Al-Gazali menggunakan contoh mekanisme pasar pada petani, tukang kayu, dan tukang besi. Sedangkan Ibnu Taimiyah menggunakan istilah *ragbah fi al-syai* dan faktor produksi lokal dan impor. Persamaan pemikiran antara Al-Gazali dan Ibnu Taimiyah tentang mekanisme pasar adalah keduanya sama-sama mengidentifikasi bahwasanya faktor naik dan turunnya harga suatu barang terjadi karena murni oleh mekanisme secara alamiah dalam pasar. Permintaan dan penawaran sebagai penentu keseimbangan harga, bukan karena faktor kezaliman atau ketidakadilan.